

**SAMPAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI SEBAGAI OBJEK
PENCiptAAN LUKISAN**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh:

**FERI ABRORY
NIM 06206241033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Sampah Dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Objek Penciptaan Lukisan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing

Drs. Djoko Maruto, M.Sn

NIP. 19520607 198403 1 001


HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Sampah Dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Objek Penciptaan Lukisan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. R. Kuncoro Wulan D., M.Sn.	Ketua Penguji		Juni 2014
Drs. D. Heri Purnomo, M.Pd.	Sekretaris		Juni 2014
Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si.	Penguji I		Juni 2014
Drs. Djoko Maruto, M.Sn.	Penguji II		Juni 2014

Yogyakarta, Juni 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP. 19550505 198011 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

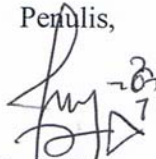
Nama : Feri Abrory
NIM : 06206241033
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 April 2014

Penulis,



Feri Abrory

NIM. 06206241033

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini penulis persembahkan kepada almarhum Ibu saya yang saya cintai dan adek saya yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual, terimakasih sudah menjadi bagian keluarga yang sangat bermakna.

MOTTO

"Hidup Harus Bermanfaat, Bermanfaat Bagi Orang di Sekitar Kita"

"Semangat Pantang Menyerah Sampai Titik Darah Penghabisan".

-Feri Abrory

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Karya Seni dengan judul "*Sampah Dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Objek Penciptaan Lukisan*" dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana.

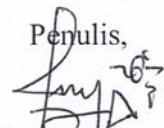
Telah banyak pihak yang terlibat dalam penciptaan karya seni ini. Tanpa bantuan mereka niscaya karya seni ini tak akan terwujud. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Rektor UNY, Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Dekan FBS UNY, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Drs. Mardiyatmo, M.Pd, dan Drs. Djoko Maruto, M.Sn sebagai pembimbing Tugas Akhir Karya Seni yang membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan arahan yang baik disela-sela kesibukannya.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moral, material dan spiritual, Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik. Tidak lupa Untuk teman-teman yang ada dilingkungan Seni Rupa dan Kerajinan serta teman-teman yang lainnya yang sudah membantu dan memberikan motivasi, penulis ucapkan terimakasih secara tulus.

Semoga penulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, penulis menyadari bahwa dalam pembuatan penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini masih jauh dari sempurna untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan kearah kesempurnaan. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,



Feti Abrory

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	1
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah	2
E. Tujuan	2
F. Manfaat	3
BAB II KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN	4
A. Tinjauan Sampah	4
B. Tinjauan Seni Lukis	4
C. Struktur Seni Lukis	4
1. Ideoplastis	5
a. Konsep	5
b. Tema	6
2. Fisioplastis	6
a. Elemen-Elemen Seni Rupa	6
1. Garis	6
2. Warna	7
3. Bidang	8
4. Ruang	9
5. <i>Value</i>	10
b. Penyusunan Elemen Seni	10
1. Kesatuan	11
2. Keseimbangan	11
3. Harmoni	12
4. Ritme	13
5. Proporsi	13
6. Movement	13
7. Variasi	14
8. Eurhitmy	14
D. Tinjauan Gaya Dekoratif	14
E. Deformasi	15
F. Stilasi	17

G. Distorsi	18
H. Ornamen	19
I. Media dan Teknik dalam Lukisan	19
1. Media.....	19
2. Teknik.....	19
a. Teknik Penggunaan Cat	20
b. Teknik Penggunaan Kuas	20
J. Karya Inspirasi	20
1. Erica Hestu Wahyuni	21
2. Heri Dono	22
3. Widayat	24
K. Metode Penciptaan	25
1. Observasi	25
2. Sketsa	25
3. Visualisasi	25
BAB III PEMBAHASAN DAN PENCIPTAAN KARYA	27
A. Konsep dan Tema Penciptaan Lukisan	27
1. Konsep Penciptaan Lukisan	27
2. Tema Penciptaan Lukisan	27
B. Bahan, Alat, dan Teknik.....	28
1. Bahan	
a. Kertas	28
b. Cat.....	29
c. Cat <i>Clear</i>	29
2. Alat	29
a. Kuas	29
b. Wadah Cat/Palet	29
c. Kain Lap	29
d. Tempat Air.....	30
3. Teknik.....	30
C. Tahapan Visualisasi Karya	30
1. Tahap Observasi.....	30
2. Tahap Sketsa	30
3. Tahap Pewarnaan	31
4. Proses <i>Finishing</i>	31
D. Pembahasan Bentuk	31
1. Jalan-Jalan Sore	32
2. Halaman Rumah.....	33
3. Senja Di Taman.....	34
4. Ikan Ikan Kebingungan.....	36
5. Jalanan Kota.....	37
6. Teman Sepermainan.....	38
7. Gunung Sampah.....	40
8. Diantara Tiga Pilihan	41
9. Mencari Harta Karun	42

BAB IV PENUTUP	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: contoh lukisan menunjukkan garis.....	7..
Gambar 2: contoh lukisan menunjukkan warna.....	8
Gambar 3: contoh lukisan menunjukkan bidang.....	9
Gambar 4: contoh lukisan gaya dekoratif	15
Gambar 5: contoh lukisan menunjukkan deformasi.....	16
Gambar 6: contoh lukisan menunjukkan stilasi	17
Gambar 7: contoh lukisan menunjukkan distorsi.....	18
Gambar 8: lukisan Erica Hestu Wahyuni.....	21
Gambar 9: lukisan Heri Dono	23
Gambar 10: lukisan Widayat.....	24
Gambar 11: karya berjudul Jalan-Jalan Sore	32
Gambar 12: karya berjudul Halaman Rumah.....	33
Gambar 13: karya berjudul Senja Di Taman.....	34
Gambar 14: karya berjudul Ikan Ikan Kebingungan.....	36
Gambar 15: karya berjudul Jalanan Kota.....	37
Gambar 16: karya berjudul Teman Sepermainan.....	38
Gambar 17: karya berjudul Gunung Sampah.....	40
Gambar 18: karya berjudul Diantara Tiga Pilihan	41
Gambar 19: karya berjudul Mencari Harta Karun	42

SAMPAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN LUKISAN

Oleh:
FERI ABRORY
NIM: 06206241033

ABSTRAK

Tujuan penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk mendeskripsikan konsep, tema, visualisasi, teknik, dan bentuk lukisan yang disajikan dalam lukisan dekoratif yang mengambil sampah dalam kehidupan sehari-hari sebagai objek penciptaan karya seni lukis.

Penciptaan karya seni lukis menggunakan pendekatan dengan gaya dekoratif. Metode penciptaan karya melalui tahap observasi dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan dengan cara melihat secara langsung objek. Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan cara membaca buku atau mencari referensi lewat internet.

Setelah dilakukan pembahasan maka diperoleh hasil sebagai berikut : Konsep penciptaan lukisan ini mengangkat sampah dalam kehidupan sehari-hari. Sampah disini merupakan suatu hal yang biasa, akan tetapi bisa menjadi masalah besar jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Lukisan menggunakan pendekatan dekoratif, penggunaan warna pada lukisan tidak terpaku pada warna aslinya, penggunaan unsur ruang dan bidang pada beberapa lukisan tidak terpaku pada prinsip perspektif, yang bertujuan untuk menggali kemungkinan bentuk-bentuk lain yang menarik dan artistik. Tema dalam penciptaan lukisan mengungkapkan masalah sampah dalam keseharian hidup manusia. Proses visualisasi lukisan diawali tahap sketsa (sket global) dengan sket langsung di atas kertas dengan menggunakan pensil. Selanjutnya teknik pewarnaan menggunakan teknik basah dengan menggunakan media akrilik di atas kertas secara *apaque* atau plakat, dan kombinasi teknik penggunaan kuas secara *brushstroke*. Keseluruhan gambar diberi *outline* hitam agar terlihat lebih artistik. Keseluruhan lukisan dibuat berdasarkan pada pengolahan elemen atau unsur seni rupa dengan menggunakan prinsip dan asas seni rupa yang disusun berdasarkan estetika dekoratif. Jumlah lukisan sebanyak 9 buah, yaitu: Jalan-Jalan Sore (110x80cm), Halaman Rumah (80x110cm), Ikan Ikan Kebingungan (110x80cm), Jalanan Kota (80x110cm), Senja Di Taman (80x110cm), Teman Sepermainan (110x80cm), Gunung Sampah (110x80cm), Diantara Tiga Pilihan (110x80cm), Mencari Harta Karun (80x110cm).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah bahan yang tidak memiliki nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan (<http://ilmusipil.org>)

Sampah merupakan salah satu masalah besar dalam kehidupan manusia. Sampah-sampah tersebut apabila tidak dikelola dengan baik, maka dapat mengakibatkan polusi atau pencemaran. Pencemaran sampah tersebut meliputi pencemaran tanah, air, atau udara.

Pencemaran tanah dapat disebabkan oleh sampah-sampah yang sulit terurai, contohnya sampah plastik dan sampah logam. Pencemaran air biasanya disebabkan oleh limbah cairan juga, seperti limbah bekas cucian pada rumah tangga dan limbah dari pabrik-pabrik industri. Pencemaran air juga dapat disebabkan oleh sampah-sampah plastik dan logam. Pencemaran udara akibat sampah biasanya disebabkan oleh limbah rumah tangga atau bekas makanan yang membusuk, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

Melihat dari begitu banyaknya permasalahan tentang sampah, hal ini membuat penulis tertarik untuk mengekspresikan ke dalam lukisan. Banyak pelukis yang melukiskan objek sampah dengan menggunakan berbagai corak, media dan alat yang digunakan. Dalam lukisannya ditampilkan visualisasi tema dalam bentuk dekoratif. Menggunakan teknik basah dengan cat akrilik, teknik pewarnaan dengan *opaque*, dan kombinasi dengan teknik kuas *brushstroke*. Dengan demikian dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan seni rupa pada umumnya dan sebagai proses berkesenian pribadi pada khususnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait, antara lain :

1. Apa pengertian dari sampah ?
2. Mengapa bisa terjadi tumpukan sampah ?
3. Apa akibat dari banyaknya tumpukan sampah?
4. Bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar ?
5. Bagaimana pemilihan media dalam penciptaan lukisan dengan tema sampah dalam kehidupan sehari-hari ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam pembuatan lukisan ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan pelebaran masalah terhadap apa yang menjadi tujuan proses penciptaan lukisan. Adapun batasan masalahnya yaitu sampah dalam kehidupan sehari-hari sebagai tema penciptaan lukisan kemudian divisualkan dengan pendekatan gaya dekoratif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan tema penciptaan lukisan dengan objek sampah dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Bagaimana visualisasi teknik dan bentuk penciptaan lukisan dengan objek sampah dalam kehidupan sehari-hari ?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep dan tema penciptaan lukisan dengan objek sampah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mendeskripsikan visualisasi teknik dan bentuk dalam penciptaan lukisan dengan objek sampah dalam kehidupan sehari-hari.

F. Manfaat

Berdasarkan penulisan ini maka manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Teoritis

- a. Bagi penulis dapat menerapkan pengetahuan tentang seni rupa dan berbagai elemen serta unsur-unsur seni rupa beserta prinsip penyusunan elemen seni rupa..
- b. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan di dalam dunia seni rupa.

2. Praktis

Penulisan ini mampu memberikan informasi, ide dan gagasan dalam dunia seni rupa

BAB II

KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN

A. Tinjauan Sampah

Sampah yaitu barang atau benda yang dibuang karena tidak dipakai lagi (<http://kbbi.web.id>). Definisi dari sampah adalah material sisa baik dari manusia ataupun hewan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padatan, cair, ataupun gas (<http://id.wikipedia.org>). Dari kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan sampah merupakan sebuah bentuk sisa dari proses atau kegiatan yang sudah tidak terpakai lagi.

B. Tinjauan Seni Lukis

Seni lukis sebagai hasil karya dua dimensional yang memiliki unsur warna, garis, ruang, cahaya, bayangan, tekstur, makna, tema, dan lambang, (The Liang Gie, 1996 : 97).

Sementara menurut Mikke Susanto (2011 ; 241), menjelaskan bahwa seni lukis adalah bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa karya seni lukis yang diungkapkan pada bidang dua dimensional merupakan suatu ungkapan ide, perasaan, dan imajinasi perupa, dengan memanfaatkan elemen-elemen seni serta mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar seni dalam penciptaan lukisan.

C. Struktur Seni Lukis

Seni rupa merupakan kolaborasi antara ide konsep, dan tema yang bersifat rohani atau bisa juga disebut ideoplastis, sedangkan yang bersifat fisioplastus berupa elemen atau unsur visual seperti garis, ruang, warna, bidang, bentuk, yekstur dan penyusunan elemen atau unsur visual seperti *unity*, *balance*, harmoni, ritme, proporsi, *movement*, variasi dan *eurhitmy*. Semua itu melebur membentuk satu kesatuan dalam wujud seni lukis.

Struktur Seni Lukis

Ideoplastis/Rohani	Fisioplastis/Fisik
<ul style="list-style-type: none"> - Ide, konsep, tema, imajinasi, ilusi dan pengalaman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Elemen/unsur visual: garis, warna , bidang, value, ruang. - Penyusunan elemen/unsur visual: <i>unity</i>, <i>balance</i>, harmoni, ritme, proporsi, <i>movement</i>, variasi, <i>eurhitmy</i>.

1. Ideoplastis

Untuk menjelaskan struktur seni lukis secara rinci istilah Ideoplastis, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Konsep

Konsep dalam penciptaan lukisan perlu adanya pemikiran awal tentang karya seni yang akan dibuat. Menurut Mikke Susanto (2011 : 277), menjelaskan bahwa konsep

merupakan pokok/utama yang mendasari keseluruhan karya. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat.

Dari kutipan diatas konsep bisa dipastikan ada dalam penciptaan lukisan. Konsep dalam penciptaan lukisan ini penulis ingin mengungkapkan problematika sampah dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lukisan.

b. Tema

Bicara tentang lukisan sudah pasti tidak lepas dari tema karena merupakan kumpulan pokok pikiran yang terkandung dalam penciptaan karya seni. Menurut Mikke Susanto (2003 : 22) menjelaskan bahwa,

“Tema atau pokok isi, adalah hal-hal yang perlu dan hendak diketengahkan dalam karya seni (*subject matter*)... Tema dapat berasal dari berbagai masalah, mulai dari kehidupan perasaan (emosi), kisah atau cerita, kehidupan keagamaan, pengalaman intelektual, perlambangan-perlambangan, atau peristiwa metafisik”.

Jadi tema merupakan pokok persoalan dalam sebuah karya seni. Tema dalam lukisan ini adalah mengungkapkan permasalahan sampah dalam kehidupan sehari-hari manusia melalui seni lukis, dihasilkan berdasarkan pengolahan cipta, rasa, karsa dan pengalaman estetik dari penulis itu sendiri.

2. Fisioplastis

Selanjutnya untuk menjelaskan elemen atau unsur visual dan penyusunan elemen rupa, dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Elemen-elemen Seni Rupa

Dalam penciptaan sebuah lukisan seorang perupa berhasil membuat karya lukisan tidak lain harus memperhatikan beberapa elemen-elemen seni rupa yang erat kaitannya dalam penciptaan suatu lukisan. Elemen-elemen itu diantaranya adalah:

1. Garis

Menurut Mikke Susanto (2011 : 148), pemaknaan tentang garis sebagai berikut:

.....

Garis memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung lurus dan lain-lain. Kedua: Dalam seni lukis, garis dapat pula dibentuk dari perpaduan antara dua warna.

Jadi garis dalam seni lukis adalah goresan yang diciptakan oleh perupa yang mempunyai dimensi panjang, pendek, halus, tebal, berombak, melengkung lurus, dan lain-lain yang merupakan wujud ekspresi atau ungkapan perupa dalam menciptakan lukisan. Elemen garis pada lukisan Erica Hestu Wahyuni, garis dipakai sebagai pembatas antara bidang lainnya. Contoh lukisan menunjukkan garis yang menginspirasi penciptaan lukisan penulis, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 : contoh lukisan menunjukkan garis

Erica Hestu Wahyuni, “Angel On Road”

Sumber: <http://www.artfront.com.sg/artists/erica-wahyuni/>

2. Warna

Penciptaan suatu lukisan tidak lepas dari unsur warna yang merupakan penanda suatu objek. Pengertian warna menurut Mikke Susanto (2011 : 433), menyatakan bahwa warna adalah getaran atau gelombang yang diterima indra penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda.

Dari kutipan pengertian warna di atas dapat disimpulkan bahwa warna merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembuatan sebuah karya lukis. Warna juga dapat digunakan demi bentuk tapi demi warna itu sendiri, untuk mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan keindahannya serta digunakan untuk berbagai pengekspresian rasa secara psikologis. Contoh lukisan menunjukkan warna yang menginspirasi penciptaan lukisan penulis, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 : contoh lukisan menunjukkan warna

Erica Hestu Wahyuni, “Andong”

Sumber: <http://www.art-erica.com/>

3. Bidang

Bidang dalam penciptaan lukisan juga berperan penting untuk penentuan objek-objek yang digambar. Pengertian bidang menurut Mikke Susanto (2011 : 55), bidang adalah area. Bidang terbentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu (bukan bukan berhimpit). Dengan kata lain, bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun garis yang bersifat ilusif, ekspresif atau segustif.

Jadi dari penjelasan di atas bidang dapat dipahami sebagai area yang terbentuk oleh warna atau garis yang membatasinya. Pada lukisan Heri Dono, bidang dibentuk

dengan penggabungan unsur warna dan garis yang membatasinya. Sebagai contoh lukisan yang menunjukkan bidang yang menginspirasi penciptaan lukisan penulis, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3 : contoh lukisan menunjukkan bidang
Heri Dono, “Octopusation”

Sumber: <http://wadafinearts.com/artists/heri-dono/>

4. Ruang

Penciptaan lukisan yang nantinya dapat memunculkan suatu volume yang hanya bersifat smu atau ilusif, maka dibutuhkan ruang. Pengertian ruang menurut Mikke Susanto (2001 : 338), mengemukakan bahwa:

Ruang merupakan istilah yang dikaitkan dengan bidang dan keluasan, yang kemudian muncul istilah dwimatra. Dalam seni rupa orang sering mengaitkan ruang adalah bidang yang memiliki batas atau limit, walaupun kadang-kadang ruang bersifat tidak terbatas atau terjamah. Ruang juga dapat diartikan secara fisik adalah rongga yang berbatas maupun yang tidak berbatas. Pada suatu waktu, dalam hal berkarya seni, ruang tidak lagi dianggap memiliki batas secara fisik.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang dalam penciptaan lukisan adalah suatu dimensi yang mempunyai volume, ruang semu, memiliki panjang dan lebar, namun bersifat ilusif.

5. Value

Pemberian *value* dalam penciptaan lukisan dapat membuat lukisan terlihat lebih menarik. Menurut Mikke Susanto (2011 : 418), menyatakan bahwa *value* adalah:

Kesan atau tingkat gelap terangnya warna. Ada banyak tingkatan dari terang ke gelap dari mulai putih hingga hitam, misalnya mulai dari *white – high light – light – low light – middle – high dark – low dark – dark – black*. *Value* yang berada di atas *middle* disebut *high value*, sedangkan yang berada di bawah *middle* disebut *low value*. Kemudian *value* yang lebih terang dari warna normal disebut *tint*, sedang yang lebih gelap dari warna gelap disebut *shade*. *Close value* adalah *value* yang berdekatan atau hampir bersamaan, akan memberikan kesan lembut dan terang, sebaliknya yang memberikan kesan keras dan bergejolak disebut *contrast value*.

Jadi *value* dalam seni lukis adalah kesan atau tingkat gelap terangnya warna yang dibuat oleh perupa pada suatu lukisan sehingga akan terbentuk dimensi. Dalam proses melukis, *value* dapat dilakukan dengan berbagai campuran warna mulai dari gelap ke terang, atau terang ke gelap. Pada lukisan Georges de La Tour, tingkat gelap terang diperoleh dengan penggabungan warna gelap dipadukan dengan warna yang lebih terang, sehingga objek akan lebih muncul.

b. Penyusunan Elemen Seni

Penyusunan elemen seni merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam karya seni rupa. Dalam suatu karya seni pasti harus mempunyai elemen seni yang harus di susun untuk membuat karya lebih bermakna. Menurut Dharsono (2007: 36), dalam penyusunan elemen-elemen rupa menjadi bentuk karya seni dibutuhkan pengaturan atau disebut juga komposisi dari bentuk-bentuk menjadi susunan yang baik.

Ada beberapa prinsip-prinsip dasar seni rupa yang digunakan untuk menyusun komposisi, yaitu:

1. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh (Darsono, 2007: 45).

Di lain bagian, menurut Mikke Susanto (2011: 416), menyatakan kesatuan adalah

Unity merupakan kesatuan yang diciptakan lewat sub-azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam suatu komposisi karya seni. Dominasi diupayakan lewat ukuran-ukuran, warna dan tempat serta konvergensi dan perbedaan atau pengecualian. Koheren menurut E.B. Feldman sepadan dengan organic *unity*, yang bertumpu pada kedekatan/letak yang berdekatan dalam membuat kesatuan.

Jadi kesatuan atau *unity* adalah prinsip hubungan diciptakan melalui dominasi, kohesi (kedekatan), konsistensi, keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Jika salah satu atau beberapa elemen dari suatu karya seni rupa mempunyai hubungan, warna, bidang, arah dan lain-lain, maka kesatuan tersebut akan tercapai.

2. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya (Darsono, 2007: 60-63). Bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur, dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan. Ada dua macam keseimbangan yang diperhatikan dalam penyusunan bentuk, yaitu keseimbangan formal (Formal Balance) dan keseimbangan informal (Informal Balance). Keseimbangan formal yaitu keseimbangan pada dua pihak berlawanan dari satu

poros yang kebanyak simetris secara eksak atau ulangan berbalik pada sebelah menyebelah. Sedangkan keseimbangan informal yaitu keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris.

Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011: 46), keseimbangan atau *balance* yaitu persesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada stabilitas suatu komposisi karya seni.

Jadi keseimbangan atau *balance* dalam sebuah karya seni rupa adalah suatu keadaan dimana semua bagian dalam sebuah karya seni rupa tidak ada yang saling membebani. Keseimbangan dapat disusun dengan cara simetris atau menyusun elemen-elemen yang sejenis dengan jarak yang sama terhadap salah satu titik pusat imajiner, sedangkan asimetris yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras.

3. Harmoni (Selaras)

Harmoni atau selaras adalah paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (Darsono, 2007 : 54).

Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011: 175), Harmoni merupakan tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian. Juga merujuk pemberdayagunaan ide-ide dan potensi-potensi bahan dan tehnik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal.

Jadi harmoni dalam karya seni rupa adalah unsur-unsur dalam karya seni rupa yang berbeda dekat, yang merupakan transformasi atau pendayagunaan ide-ide dan proteksi-proteksi bahan dan tehnik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan-aturan ideal.

4. Ritme

Ritme menurut E.B. Feldman seperti yang dikutip Mikke Susanto (2011: 98) adalah urutan pengulangan yang teratur dari sebuah elemen dan unsur-unsur dalam sebuah karya seni. Ritme dapat berupa pengulangan bentuk atau pola yang sama akan tetapi dengan ukuran yang bervariasi. Garis atau bentuk dapat mengesankan kekuatan visual yang bergerak diseluruh bidang lukisan.

Jadi ritme dalam karya seni rupa adalah pengulangan yang teratur dari sebuah elemen dan unsur-unsur pada bentuk atau pola yang sama dalam karya seni.

5. Proporsi (Ukuran Perbandingan)

Proporsi merupakan hubungan ukuran antar bagian dan bagian, serta bagian dan kesatuan atau keseluruhannya. Proporsi berhubungan erat dengan *balance* (keseimbangan), *rhythm* (irama) dan *unity* (kesatuan). Proporsi digunakan juga sebagai salah satu pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan artistik atau karya seni (Mikke Susanto, 2011: 320).

Jadi proporsi dalam karya seni rupa adalah hubungan ukuran yang dipakai sebagai salah satu pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan artistik pada suatu karya seni rupa yang berhubungan erat dengan *balance* (keseimbangan), *rhythm* (irama) dan *unity* (kesatuan).

6. Movement

Kesan gerak yang didapat dengan merangkai sekumpulan unsur tertentu sedemikian rupa sehingga tercipta kesan gerak dalam sebuah karya seni rupa. Sedangkan menurut Mikke Susanto (2011: 158), gerak merupakan unsur rupa yang akan melahirkan irama. Jika suatu bentuk berubah kedudukannya, yang berarti bentuknya berulang, maka melahirkan gerak".

Jadi movement dalam karya seni rupa merupakan kesan gerak yang ditampilkan dengan perangkaian atau penyusunan unsur rupa yang akan melahirkan irama.

7. Variasi

Variasi secara etimologis berarti penganeekaragaman serba beraneka macam sebagai usaha untuk menawarkan alternatif baru yang tidak mapan serta memiliki perbedaan (Mikke Susanto, 2011: 320). Jadi variasi dalam karya seni rupa adalah penganeekaragaman agar terkesan lain daripada yang biasa (bentuk, tindakan, dan lain-lain) yang disengaja atau hanya selingan.

8. Eurhitmy

Eurhitmy berasal dari kata *eurthimia* yang berarti cantik atau irama harmonis. Dalam arsitektur merujuk pada prinsip keselarasan dari proporsi atau pergerakan. Istilah ini digunakan oleh arsitek Yunani dan Romawi untuk merujuk pada proporsi desain atau bangunan. *Eurhitmy* adalah sebuah gerakan seni yang berasal dari Rudolf Steiner dan Marie von Sivers pada awal abad ke-XX (Mikke Susanto, 2011: 126). Jadi *eurhitmy* dalam karya seni rupa adalah merupakan prinsip keselarasan dari proporsi atau pergerakan yang harmonis.

D. Tinjauan Gaya Dekoratif

Penciptaan lukisan dengan menggunakan gaya dekoratif tak lepas dari unsur hias, menurut Mikke Susanto (2011 : 100) merupakan karya seni yang memiliki daya unsur menghias yang tinggi dan dominan. Sedangkan dekoratif naif menurut Mikke Susanto (2011 : 100) gaya dalam mengungkapkan keindahan dekoratif berjenis naif (liar, kekanak-kanakan) dan primitif. Dalam gaya ini tidak terkekang proporsi objek atau figur, perspektif atau volume keruangan. Semuanya menampilkan unsur menghias secara kuat. Jadi kesimpulan dari kutipan tersebut adalah seni lukis yang menggunakan gaya dekoratif ini tidak terpaku dengan volume keruangan maupun perspektif. Erica Hestu Wahyuni dengan karya *Becak*,

menjadi kaya inspirasi bagi penulis dalam penciptaan lukisan, dilihat dari bentuk yang tidak terpaku pada objek asli, dan tidak terpaku pada keadaan aslinya. Sebagai contoh lukisan dekoratif naif yang menginspirasi dalam penciptaan lukisan penulis, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4 : contoh lukisan gaya dekoratif

Erica Hestu Wahyuni, “Becak”

Sumber: <http://www.art-erica.com/>

E. Deformasi

Seni lukis yang menggunakan gaya dekoratif tidak lepas dari pengubahan pada objek yang akan digambar, salah satunya yaitu deformasi. Deformasi menurut Mikke Susanto (2011 : 98), deformasi merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figur atau karakter baru yang lain dari sebelumnya.

Jadi kesimpulan dari penjelasan tentang deformasi yaitu merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja, berangkat dari kesadaran pemikiran seperti itulah terkadang seorang seniman melakukan pengubahan-pengubahan objeknya, inilah gaya kesenimannya dalam hal bentuk. Tidak ada seniman yang menciptakan sebuah karya seni tanpa kesadaran. Ia menciptakan karena ada sesuatu yang ingin disampaikan kepada orang lain entah itu perasaannya, suasana hatinya, pemikirannya, atau sebuah pesan yang ingin ditonjolkan pada objek atau figur pada lukisan atau gambar. Perubahan wujud tersebut dapat dilakukan dengan cara deformasi. Sebagai contoh lukisan menunjukkan deformasi yang menginspirasi dalam penciptaan lukisan penulis, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5 : contoh lukisan menunjukkan deformasi

Popo Iskandar, “Two Panthers and Red Sunset”

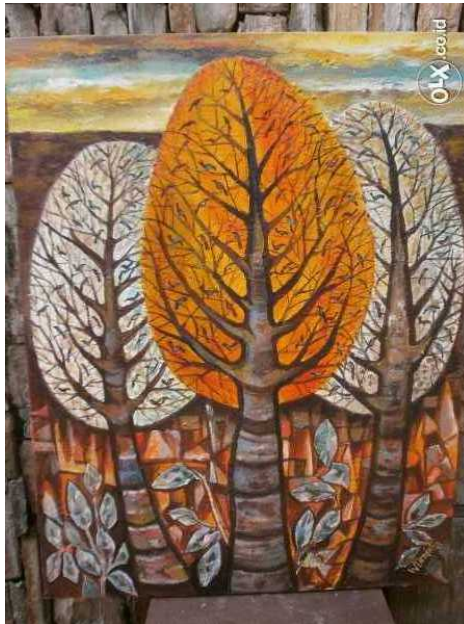
Sumber: <http://mazmuzie.blogspot.com/2014/03/popo-iskandar-sang-ahli-lukis-dengan.html>

F. Stilasi

Penciptaan lukisan dengan gaya dekoratif mempunyai kesan menghias yang tinggi, selain itu unsur dari alam juga berperan penting dalam pengayaan

objeknya. { pengertian stilasi menurut Mikke Susanto (2011 : 378), stilasi merupakan salah satu bentuk deformasi, tetapi lazimnya dikhususkan untuk menamani perubahan bentuk dalam ornamentasi.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa stilasi merupakan perubahan bentuk yang bertujuan mencapai keindahan bentuk dengan cara pengayaan. Stilasi banyak ditemukan pada ornamen, Biasanya merupakan pengembangan bentuk-bentuk dari alam. Sebagai contoh lukisan menunjukkan stilasi yang menginspirasi dalam penciptaan lukisan penulis, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6 : contoh lukisan menunjukkan stilasi

Widayat, “Pohon dan Burung”

Sumber: <http://www.ox.co.id/iklan/lukisan-judul-pohon-dan-burung-karya-widayat-87-70571788.html>

G. Distorsi

Selain pengayaan objek pada lukisan, penggubahan lain dengan cara distorsi. Pengertian distorsi menurut Mikke Susanto (2011 : 107), distorsi dapat

diartikan perubahan bentuk, penyimpangan, keadaan yang dibengkokkan. Dibutuhkan dalam berkarya seni, karena merupakan salah satu cara untuk mencoba menggali kemungkinan lain pada suatu bentuk atau figur.

Dari penjelasan tentang distorsi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa distorsi merupakan cara mencari kemungkinan bentuk-bentuk baru dengan melakukan suatu perubahan bentuk yaitu dengan membengkokkan bentuk, mengambil bentuk dari ciri khas objek ditonjolkan dengan tujuan untuk menekankan pada pencapaian karakter pada benda atau objek yang digambar. Sebagai contoh lukisan menunjukkan distorsi yang menginspirasi dalam penciptaan lukisan penulis, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7 : contoh lukisan menunjukkan distorsi

Pablo Picasso, "Untitled"

Sumber: <http://bradsschoolwork.weebly.com/painter-research.html>

H. Ornamen

Ornamen berasal dari bahasa latin *ornare* yang berarti menghias. Menurut Mikke Susanto (2011 : 284), ornamen adalah hiasan yang dibuat dengan gambar

dipahat, maupun dicetak untuk mendukung atau meningkatkan kualitas dan nilai pada suatu benda maupun karya seni.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ornamen digunakan untuk menghiasi atau memperindah barang atau karya seni, dan banyak dikaitkan bahwa ornamen erat hubungannya dengan seni kerajinan, karena fungsinya yang menghias dan banyak diterapkan pada benda-benda kerajinan sebagai penambah nilai seni dari benda tersebut.

I. Media dan Teknik dalam Lukisan

1. Media

Setiap cabang seni memiliki media yang berbeda dalam berkarya dan setiap seni memiliki kelebihan masing-masing yang tidak dapat dicapai oleh seni lain. Dalam hal ini seni lukis menggunakan media yang cara menikmatinya dengan cara visual. Pengertian tentang media menurut Mikke Susanto (2011 : 25), menjelaskan bahwa “medium” merupakan bentuk tunggal dari kata “media” yang berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni. Jadi dalam penciptaan lukisan media yang dipakai adalah cat akrilik di atas kertas.

2..Teknik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), teknik adalah cara membuat/melakukan sesuatu, metode/sistem mengerjakan sesuatu. Umumnya dalam seni lukis teknik berkarya dibagi dua, yaitu teknik basah dan teknik kering. Pengertian teknik basah menurut Mikke Susanto (2001 : 395), yaitu teknik dalam menggambar atau melukis yang menggunakan medium yang bersifat basah atau memiliki medium air dan minyak cair, seperti cat air, cat minyak, tempera, tinta.

Sedangkan pengertian teknik kering menurut Mikke Susanto (2011 : 395), teknik kring merupakan kebalikan dari teknik basah, yaitu menggambar dengan bahan kering seperti *charcoal* (arang gambar), pensil.

Dalam penciptaan lukisan teknik yang digunakan dalam melukis antara lain :

a. Teknik dalam Penggunaan Cat

Dalam pnggunaan cat dengan teknik basah maka menggunakan cara *opaque* (opak). Pengertian *opaque* (opak) menurut Mikke Susanto (2011 : 281), merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai menutup bidang atau warna yang dikehendaki.

b. Teknik dalam Penggunaan Kuas

Penggunaan kuas dalam melukis dengan teknik *brushstroke* juga berarti hasil goresan kuas yang berisi cat atau tinta sehingga meninggalkan sebagian cat pada permukaan benda (Mikke Susanto, 2011: 64). Karakter goresan yang memiliki ukuran atau kualitas tertentu, berhubungan dengan kekuatan emosi dan ketajaman warna.

J. Karya Inspirasi

Dalam melakukan proses studi berkarya, seorang seniman biasanya melakukan pengamatan studi terhadap karya-karya seniman lain, bik sebagai referensi ataupun sebagai inspirasi dalam proses berkaryanya. Pengamatan studi atas karya-karya seniman lain tak jarang hingga mempelajari ide serta gagasannya dalam berkarya.

Dalam proses studinya seorang seniman akan terus berusaha menemukan ciri-ciri personal dalam karyanya, baik dari konsep penciptaan, teknik, dan juga bentuk karyanya. Sehingga karyanya bisa berdiri sendiri tanpa harus terbayang-

bayang oleh karya seniman yang menginspirasi. Beberapa seniman yang menginspirasi dalam proses studi kreatif, antara lain :

1. Erica Hestu Wahyuni

Erica berasal dari Yogyakarta, kelahiran 1971. Bakat seninya sudah muncul sejak jaman Taman Kanak-Kanak. Karya-karya dari Erica bergaya dekoratif naif. Sebagai contoh karya dari Erica Hestu Wahyuni dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8 : lukisan Erica Hestu Wahyuni

“Golden Garden”

Cat Akrilik di Kanvas, 110x80cm

Sumber: <http://www.artfront.com.sg/artists/erica-wahyuni/>

Karya di atas berjudul “*Golden Garden*”. Dibuat dengan menggunakan cat akrilik di atas kanvas, dengan ukuran 110x80cm. Karya tersebut menceritakan tentang taman yang ada di negeri China, melihat dari bentuk pakaian pada figurnya. Divisualkan secara dekoratif, dengan menggunakan deformasi pada

objek, tidak terpaku pada ruang dan perspektif, serta penggunaan warna-warna datar atau flat diikat dengan kontur hitam.

Dari lukisan tersebut memberikan inspirasi penulis dalam penciptaan lukisan dengan menggunakan deformasi pada objek, tidak terpaku pada ruang dan perspektif, serta penggunaan warna-warna datar atau flat diikat dengan kontur hitam.

2. Heri Dono

Heri Dono merupakan seniman kelahiran Jakarta, 1960. Medium yang digunakannya dalam berkarya beraneka ragam. Di dalam figur-figur yang muncul pada karyanya, sering kali bisa dilihat pengaruh dari wayang kulit. Sebagai contoh karya dari Heri Dono dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 9 : lukisan Heri Dono

“Robot Traders”

Cat Akrilik di Kanvas, 200x150cm

Sumber: <http://www.walshgallery.com/heri-dono-pleasures-of-chaos-2008/>

Karya di atas berjudul “Robot Traders”. Dibuat dengan menggunakan cat akrilik di atas kanvas, dengan ukuran 200x150cm. Pada karya tersebut tampak visualisasi secara dekoratif, dengan menggunakan deformasi pada objek, penggunaan warna-warna datar serta penggunaan warna yang tidak terpaku pada objek aslinya.

Dari lukisan tersebut memberikan inspirasi penulis dalam penciptaan lukisan dengan menggunakan deformasi pada objek, penggunaan warna-warna datar serta penggunaan warna yang tidak terpaku pada objek aslinya.

3. Widayat

Widayat berasal dari Kutoarjo, Jawa Tengah, kelahiran 1923. Sebagian besar karyanya bertemakan flora dan fauna. Semasa hidupnya beliau sering mengadakan pameran baik tunggal ataupun kelompok, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. Karya-karya dari Widayat bergaya dekoratif. Sebagai contoh karya dari Widayat dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 10 : lukisan Widayat

“Ikan Ikan”

Cat Minyak di Kanvas, 30x40cm

Sumber: <http://lelang-lukisanmaestro.blogspot.com/2011/07/lukisan-karya-widajat.html>

Karya di atas berjudul “*Ikan Ikan*”. Dibuat dengan menggunakan cat minyak di atas kanvas, dengan ukuran 30x40cm. Karya tersebut menceritakan tentang kumpulan ikan-ikan, divisualkan secara dekoratif, dengan menggunakan deformasi pada objek. Pemilihan warna yang tidak terpaku pada objek aslinya.

Dari lukisan tersebut memberikan inspirasi penulis dalam penciptaan lukisan dengan menggunakan deformasi pada objek, pemilihan warna yang tidak terpaku pada objek aslinya, serta pemberian kontur pengikat pada objek/bentuk.

K. Metode Penciptaan

1. Observasi

Observasi merupakan cara memperoleh pengetahuan yang terdapat di dunia ini melalui penggunaan panca indra atau dengan bantuan alat. Observasi kebanyakan diartikan sebagai suatu metode ilmiah karena asal katanya dari bahasa inggris yaitu *observe*. Sebenarnya pengertian observasi itu sendiri bukan pengertian yang terlalu ilmiah karena kata yang sepadan dengan *observe* jika diartikan dalam bahasa indonesia berarti memperhatikan dan meneliti. (<http://www.filsafatpendidikan.com>). Metode penciptaan karya seni lukis ini menggunakan metode observasi. Dengan metode ini maka karya yang dihasilkan akan sesuai dengan konsep dan tema penciptaannya.

2. Sketsa

Sketsa berarti memindahkan objek dengan goresan, arsir ataupun warna dengan tujuan baik sebagai rancangan maupun karya yang dapat berdiri sendiri.

Biasanya sketsa hanya dibuat “ringan” dengan menggunakan bahan yang mudah seperti pensil, tinta atau pena (Mikke Susanto, 2011; 369).

Dalam membuat sketsa pada kertas atau kanvas menggunakan teknik langsung. Teknik langsung yaitu dengan langsung menggoreskan pensil warna ke kertas atau kanvas tanpa menggunakan garis bantu secara global.

3. Visualisasi

Visualisasi merupakan pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik, dan sebagainya. Dalam karya seni visual disebut juga proses pengubahan konsep menjadi gambar (Mikke Susanto; 2011)

Dalam visualisasi digunakan pendekatan-pendekatan terkait penggunaan teori dan teknik berhubungan dengan masalah yang diangkat. (dalam teori) atau kecenderungan yang dipakai (dalam praktek karya). Pada karya lukis Tugas Akhir ini penulis menggunakan pendekatan dekoratif. Selain itu karya- karya yang ditampilkan banyak diaplikasikan warna primer yang dipadukan dengan warna gelap, penempatan objek yang tidak teratur, tidak memperhatikan ruang atau bentuk, banyak unsur pengubahan bentuk, serta penambahan *outline* pada objeknya.

BAB III

PEMBAHASAN DAN PENCIPTAAN KARYA

A. Konsep dan Tema Penciptaan Lukisan

Pada dasarnya suatu karya seni diciptakan melalui proses yang panjang, yang biasanya diawali adanya suatu kegelisahan batin seniman yang kemudian diwujudkan dalam suatu karya seni. Sebelum karya divisualkan, terdapat proses panjang yang berkembang dari diri dan dari luar pribadi seniman, proses tersebut berawal dari melihat, mengamati, mendengarkan dan kemudian terjadi pemahaman makna dalam pikiran. Sehingga muncul suatu gagasan atau ide yang diteruskan pada tahap penciptaan suatu karya seni dengan tingkat kemampuan kreatifitas, serta penguasaan teknik dan elemen yang digunakannya. Adapun konsep dan tema penciptaan lukisan sebagai berikut.

1. Konsep Penciptaan Lukisan

Konsep dalam penciptaan lukisan ini yaitu mengangkat tentang sampah. Bagi sebagian orang sampah mungkin merupakan hal yang biasa. Dari suatu hal yang biasa tersebut, penulis mencoba untuk menciptakan karya seni dari sesuatu yang dianggap biasa dibuat menjadi sesuatu yang menarik dan luar biasa.

Konsep dalam penciptaan lukisan adalah mengekspresikan objek sampah dengan problem yang ada ke dalam lukisan dengan pengubahan objek dengan mendeformasi, untuk memperoleh karakter bentuk yang baru. Perubahan bentuk dengan cara distorsi atau melebih-lebihkan bentuk tertentu pada suatu objek. Adapun pada lukisan, objek yang ditampilkan selain variatif dan bermacam-macam warna yang digunakan. Penggunaan warna pada lukisan tidak terpaku pada warna aslinya. Penggunaan unsur ruang dan bidang tidak terpaku pada unsur perspektif, bahkan penyusunan objek dengan tidak teratur, dan ada yang bertumpuk namun masih memiliki keselarasan. Dan juga penggunaan *outline* pada keseluruhan objek untuk memberikan kesan kuat dan tegas.

2. Tema Penciptaan Lukisan

Tema dalam penciptaan lukisan yaitu tentang permasalahan lingkungan terkait sampah dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari kegelisahan penulis melihat sampah yang berada di rumahnya dan di lingkungan sekitar. Visualisasi tema dalam lukisan penulis bergaya dekoratif, mempunyai ciri-ciri memperindah bentuk, dengan warna flat diikat kontur gelap atau *outline*. Objek dilukiskan secara deformatif naif dan distorsi. Dalam visualisasi lukisan diolah dan dieksplorasi mencari kemungkinan-kemungkinan bentuk baru yang bersifat artistik dan memiliki karakter personal.

Selain itu dalam visualisasi lukisan diperlukan alat, bahan, dan teknik sebagai suatu kesatuan media penciptaan lukisan. Bahan yang digunakan berupa kertas, cat warna, vernis. Sedangkan alat yang digunakan adalah kuas, palet, kain lap, dan tempat air. Selain itu teknik juga mempunyai peran penting untuk menciptakan lukisan. Teknik yang dipakai yaitu teknik basah dengan menggunakan bahan cat akrilik di atas kertas, dengan pewarnaan secara *opaque*, dan kombinasi penggunaan kuas secara *brushstroke*.

B. Bahan, Alat, dan Teknik

Dalam proses sebuah penciptaan karya seni lukisadanya bahan, alat serta teknik, merupakan hal yang paling utama yang berfungsi sebagai media pengungkap konsep ide penciptaan suatu karya yang direalisasikan menjadi bentuk yang nyata. Dalam memilih bahan dan alat melukis akan kita ketahui karakter bahan dan alat tersebut dengan mencobanya, sehingga proses mencoba terus menerus tersebut akan memberikan pengalaman dan pemahaman karakteristik bahan dan alat lukis tersebut. Keseluruhan karya yang disajikan dalam tugas akhir ini menggunakan bahan, alat, dan teknik yang biasa digunakan untuk melukis secara konvensional, meliputi:

1. Bahan

a. Kertas

Dalam penciptaan karya digunakan kertas. Jenis kertas disini yang digunakan adalah kertas *duplex*, yaitu salah satu jenis kertas yang mempunyai karakter tekstur yang agak kasar namun tebal seperti kertas karton. Menggunakan

bahan kertas karena mudah ditemukan di pasaran, mempunyai tekstur bervariasi, datar, ringan dan berukuran fleksibel sesuai keinginan.

b. Cat

Cat yang digunakan adalah cat akrilik dengan pelarut air, dikarenakan sesuai karakter pada lukisan dekoratif sehingga membutuhkan cat yang cepat kering. Cat akrilik yang digunakan disini adalah cat tembok dicampur dengan pewarna cat *sandy*. Cat akrilik mempunyai sifat yang tidak terlalu bau, sehingga ramah untuk melukis di dalam ruangan dan aman bagi kesehatan.

c. Cat Clear

Cat *clear* berfungsi sebagai *finishing* pada lukisan dan juga sebagai pelindung warna dari warna cat akrilik yang relatif kurang cemerlang menjadi lebih tajam dan mengkilat. Cat *clear* yang dipakai disini adalah *vernish*. Berupa cat yang transparan, tidak berwarna, dan encer.

2. Alat

Setelah bahan-bahan untuk melukis tersedia, maka dibutuhkan berbagai macam alat untuk membantu pengerjaan lukisan, berbagai alat yang digunakan yaitu:

a. Kuas

Kuas yang berfungsi sebagai alat gores pada permukaan kertas mempunyai berbagai jenis dan ukuran. Kuas yang digunakan adalah kuas yang memiliki karakter bulu halus. Kuas dengan ujung berbentuk runcing digunakan untuk membuat *outline* dan menjangkau daerah-daerah yang sempit. Sedangkan kuas dengan ujung rata digunakan untuk membuat blok warna dengan jangkauan daerah yang lebih luas.

b. Wadah Cat/Palet

Wadah cat atau palet berfungsi sebagai tempat untuk mencampur cat akrilik sehingga muncul warna sesuai dengan yang diinginkan. Pencampuran cat dengan sedikit air agar tidak terlalu kental. Wadah cat yang digunakan disini adalah bekas botol minuman ringan yang terbuat dari plastik. Bahan tersebut dipilih karena ringan dan tidak mudah pecah.

c. Kain Lap

Kain lap berfungsi sebagai alat untuk membersihkan dan mengeringkan kuas sebelum menggunakan warna yang berbeda, sehingga keaslian dan kecerahan warna yang disapukan tetap terjaga.

d. Tempat Air

Tempat air berupa toples bekas yang berisi air berfungsi sebagai tempat untuk menaruh air sebagai bahan pelarut dari cat akrilik dan juga untuk mencuci kuas.

3. Teknik

Teknik mempunyai peranan penting dalam penciptaan lukisan dari awal sampai menjadi lukisan yang seutuhnya. Dalam penciptaan lukisan ini menggunakan teknik basah, teknik basah dipilih cat akrilik, karena warna yang dihasilkan akan lebih pekat, serta bahan yang digunakan mudah, ramah bagi lingkungan, dan gampang ditemui di pasaran. Dengan cara penggunaan warna secara *opaque* agar warna lebih tegas dan lebih pekat dan mudah untuk ditutup. Dan ada juga penggunaan kuas secara *brushstroke*.

C. Tahapan Visualisasi Karya

Dalam proses visualisasi diperlukan tahapan mulai dari mencari inspirasi hingga *finishing* karya. Dalam proses berkarya interaksi penginderaan, pikiran, emosi, intuisi akan terus berlangsung hingga tahap akhir karya lukisan jadi. Adapun proses pembuatan lukisan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Tahap Observasi

Keseluruhan lukisan merupakan pendekatan dekoratif dengan objek sampah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, observasi dalam penciptaan karya lukis ini meliputi pengamatan langsung dengan melihat sampah-sampah yang berada di lingkungan sekitar penulis. Pengamatan secara tidak langsung dilakukan dengan pencarian gambar-gambar atau artikel tentang sampah, baik dari media cetak atau dari internet.

2. Tahap Sketsa

Sketsa pada tahap ini dilakukan dengan membuat sket global di atas kertas, menggunakan kuas dan cat akrilik langsung. Akan tetapi warna yang

dipilih untuk membuat sket, digunakan warna yang tidak terlalu gelap. Misalnya kuning, biru muda, atau coklat muda. Peran sketsa disini sangat penting yaitu menentukan proses pewarnaan agar menjadi lukisan yang artistik bergaya dekoratif. Pembuatan sketsa ini memberikan banyak peluang untuk mengolah bentuk objek gambar dan komposisi gambar.

3. Tahap Pewarnaan

Setelah proses sket global selesai, dilanjutkan pewarnaan dengan menggunakan cat akrilik. Pewarnaan dengan kombinasi teknik *opaque* dan *brushstroke*. Proses pewarnaan objeknya berdasarkan pada intuisi saja, tidak menggunakan aturan tertentu ataupun harus sesuai dengan objek aslinya. Pada tahap ini permainan warna dan kemunculan ekspresi diri lebih terlihat. Penggunaan warna-warna kontras, primer, panas, dingin yang bercampur secara tidak terduga menjadikan warna-warna cerah dan cenderung liar yang muncul.

4. Proses Finishing

Tahap *finishing* dilakukan untuk merapikan agar siap pajang, cat yang kurang rata atau tercoret, dibenahi dan dibersihkan hingga menjadi lebih rapi. Selanjutnya pada proses akhir dilakukan pelapisan lukisan dengan cat *clear* agar warna lebih mengkilat dan aman dari goresan.

D. Pembahasan Bentuk

Keseluruhan karya yang disajikan menggunakan pendekatan dekoratif. Setiap karya memunculkan objek sampah sebagai objek utamanya. Penonjolan objek secara distorsi dan pengubahan dengan deformasi, serta menggambarkan ruang dan perspektif yang mendukung objek dalam karya lukis. Untuk mendukung bentuk visualnya digunakan pewarnaan teknik *opaque* dengan menggunakan warna primer, warna panas, dan warna dingin yang saling dicampurkan. Keseluruhan gambar diberi *outline* hitam agar terlihat lebih menarik dan artistik. Adapun karya yang disajikan antara lain sebagai berikut:

1. Jalan-Jalan Sore



Gambar 11 : karya berjudul *Jalan-Jalan Sore*

Ukuran: 110x80cm

Bahan dan Media: Cat Akrilik pada Kertas

Tahun 2014

Karya di atas berjudul “*Jalan-Jalan Sore*”. Dibuat dengan ukuran 110x80cm. Menggunakan teknik basah, pewarnaan secara *opaque* dan sapuan kuas secara *brushstroke*. Karya tersebut menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang sedang berjalan santai di jalanan sambil makan eskrim. Si anak tersebut membuang bungkus eskrim tidak pada tempatnya. Hal inilah yang menjadi awal mula terjadinya masalah sampah dalam kehidupan manusia. Yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya.

Karya tersebut menampilkan figur seorang anak laki-laki yang sedang makan eskrim. Di sebelahnya terdapat beberapa sampah plastik. Pada *background* menampilkan langit sore berwarna oranye serta deretan bangunan yaitu rumah,

yang mengindikasikan bahwa tempat tersebut adalah sebuah kawasan kompleks perumahan. *Center of Interest* terdapat pada objek bak sampah yang kosong dan sampah yang berceceran disekitar bak sampah tersebut.

2. Halaman Rumah



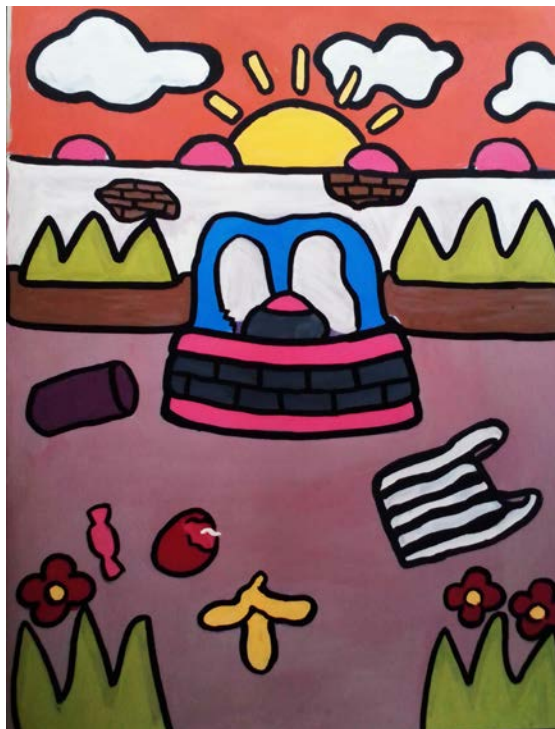
**Gambar 12 : karya berjudul *Halaman Rumah*
Ukuran: 80x110cm
Bahan dan Media: Cat Akrilik pada Kertas
Tahun 2014**

Karya di atas berjudul "*Halaman Rumah*". Dibuat dengan ukuran 80x110cm. Menggunakan teknik basah, pewarnaan secara *opaque* dan sapuan kuas secara *brushstroke*. Karya tersebut menceritakan tentang halaman sebuah rumah, yang disana terdapat bak sampah yang penuh oleh tumpukan sampah sehingga sampah tersebut sampai mengotori halaman rumah. Hal tersebut

biasanya terjadi dikarenakan, penghuni rumah tidak segera membuang sampah-sampah itu ke tempat pembuangan sampah terakhir.

Karya tersebut menampilkan objek sebuah bak sampah yang isinya penuh oleh sampah sehingga sampahnya sampai berceceran keluar dari bak sampah. Seperti sampah plastik, botol bekas, bekas kemasan suatu produk, payung rusak, kertas koran, sepatu usang, dan juga kaleng bekas. Pada *background* terlihat langit biru cerah berawan pada siang hari, tampak sebuah rumah dan pohon disebelahnya. *Center of Interest* terdapat pada objek bak sampah yang berisi penuh oleh sampah.

3. Senja Di Taman



**Gambar 13 : karya berjudul *Senja Di Taman*
Ukuran: 80x110cm
Bahan dan Media: Cat Akrilik pada Kertas
Tahun 2014**

Karya di atas berjudul “*Senja Di Taman*”. Dibuat dengan ukuran 80x110cm. Menggunakan teknik basah, pewarnaan secara *opaque* dan sapuan kuas secara *brushstroke*. Karya tersebut menceritakan tentang sebuah taman yang menjadi kotor, karena para pengunjung taman membuang sampah tidak pada tempatnya. Sehingga taman menjadi terlihat kotor.

Karya tersebut menampilkan objek sebuah air mancur di tengah gambar. Di sekitar air mancur terdapat beberapa sampah, yaitu kantong plastik, kulit pisang, apel busuk, pembungkus permen, dan juga kaleng bekas minuman ringan. Pada bagian bawah gambar terdapat rumput dan bunga, objek rumput juga terdapat berdekatan dengan *background*. Pada *background* terlihat tembok panjang disertai dengan langit sore berawan, dan matahari pada posisi hampir terbenam. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tempat tersebut adalah sebuah taman. *Center of Interest* terdapat pada objek sampah yang berserakan di sekitar air mancur.

4. Ikan-Ikan Kebingungan



**Gambar 14 : karya berjudul *Ikan-Ikan Kebingungan*
 Ukuran: 110x80cm
 Bahan dan Media: Cat Akrilik pada Kertas
 Tahun 2014**

Karya di atas berjudul “Ikan-Ikan Kebingungan”. Dibuat dengan ukuran 110x80cm. Menggunakan teknik basah, pewarnaan secara *opaque* dan sapuan kuas secara *brushstroke*. Karya tersebut menceritakan tentang sungai yang menjadi kotor karena manusia membuang sampah sembarangan di sungai. Hal tersebut mengakibatkan sungai menjadi kotor dan terlebih lagi bisa merusak ekosistem kehidupan makhluk hidup yang ada di sungai.

Karya tersebut menampilkan figur 5 ekor ikan, dimana terdapat 1 ekor ikan besar dan 4 ekor ikan kecil. Di sebelah ikan-ikan terdapat objek beberapa sampah, diantaranya yaitu kantong plastik, plastik bekas kemasan produk, tulang ayam, kulit durian, dan juga botol bekas. Pada bagian bawah gambar dari kumpulan ikan terdapat objek ranting kayu. Pada *background* terlihat barisan

rumput yang memanjang, pepohonan, dan juga sebuah televisi rusak. *Center of Interest* terdapat pada objek sampah-sampah yang berada di sebelah kumpulan ikan.

5. Jalanan Kota



**Gambar 15 : karya berjudul *Jalanan Kota*
Ukuran: 80x110cm
Bahan dan Media: Cat Akrilik pada Kertas
Tahun 2014**

Karya di atas berjudul “*Jalanan Kota*”. Dibuat dengan ukuran 80x110cm. Menggunakan teknik basah, pewarnaan secara *opaque* dan sapuan kuas secara *brushstroke*. Karya tersebut menceritakan tentang jalanan di kota yang menjadi

terlihat kotor, karena banyak orang yang membuang sampah sembarangan. Padahal di pinggir jalan kota sudah disediakan tempat sampah.

Karya tersebut menampilkan objek tumpukan sampah, yaitu kantong plastik, tulang ikan, plastik bekas pembungkus makanan, dan juga sisa makanan. Di sebelah gambar tumpukan sampah terdapat gambar sebuah jalan beraspal. Pada *background* terlihat deretan gedung-gedung tinggi menjulang, disertai dengan langit malam berbintang dan bulan sabit. Pada bagian kanan bawah gambar terdapat objek bak sampah yang berisi penuh oleh sampah. Gambar sampah juga terdapat pada jalan beraspal. *Center of Interest* terdapat pada objek tumpukan sampah yang berada di seberang jalan aspal.

6. Teman Sepermainan



**Gambar 16 : karya berjudul *Teman Sepermainan*
 Ukuran: 110x80cm
 Bahan dan Media: Cat Akrilik pada Kertas
 Tahun 2014**

Karya di atas berjudul “*Teman Sepmainan*”. Dibuat dengan ukuran 110x80cm. Menggunakan teknik basah, pewarnaan secara *opaque* dan sapuan kuas secara *brushstroke*. Karya tersebut menceritakan tentang dua ekor kucing yang bermain di tumpukan tempat pembuangan sampah. Sampah-sampah yang menumpuk terlalu lama, terlebih lagi sampah bekas makanan jika tidak segera dimusnahkan atau terurai, maka dapat menimbulkan bau yang tidak sedap.

Karya tersebut menampilkan figur dua ekor kucing, dimana yang satu berada di bawah dan satunya lagi berada di dalam bak sampah. Pada gambar tampak objek beberapa tumpukan sampah besar, yang kebanyakan adalah sampah sisa dari makanan. Di atas tumpukan sampah terapat 6 ekor lalat yang terbang mengerubungi sampah tersebut, 3 ekor di sebelah kanan dan 3 ekor di sebelah kiri. Pada *background* terlihat tembok dengan lapisan yang sedikit mengelupas sehingga susunan batu batanya terlihat. *Center of Interest* terdapat pada objek timbunan sampah besar yang dikerubungi oleh lalat-lalat.

7. Gunung Sampah



**Gambar 17 : karya berjudul *Gunung Sampah*
 Ukuran: 110x80cm
 Bahan dan Media: Cat Akrilik pada Kertas
 Tahun 2014**

Karya di atas berjudul “*Gunung Sampah*”. Dibuat dengan ukuran 110x80cm. Menggunakan teknik basah, pewarnaan secara *opaque* dan sapuan kuas secara *brushstroke*. Karya tersebut menceritakan tentang timbunan sampah yang sangat banyak. Pemandangan tersebut biasanya terdapat di tempat pembuangan sampah terakhir.

Karya tersebut menampilkan objek berbagai macam sampah yang membentuk sebuah gunung besar, mulai dari sampah plastik, logam, kertas, dan juga kaca. Pada *background* terlihat langit biru cerah berawan. *Center of Interest* terdapat pada keseluruhan objek sampah-sampah yang berserakan tersebut.

8. Diantara Tiga Pilihan



**Gambar 18 : karya berjudul *Diantara Tiga Pilihan*
 Ukuran: 110x80cm
 Bahan dan Media: Cat Akrilik pada Kertas
 Tahun 2014**

Karya di atas berjudul “*Diantara Tiga Pilihan*”. Dibuat dengan ukuran 110x80cm. Menggunakan teknik basah, pewarnaan secara *opaque* dan sapuan kuas secara *brushstroke*. Karya tersebut menceritakan tentang seorang anak perempuan yang sedang bingung, untuk memasukkan sampahnya ke dalam tong sampah yang benar sesuai dengan jenis sampahnya. Jenis sampah yang dimaksud adalah sampah organik dan sampah non organik.

Karya tersebut menampilkan figur seorang anak perempuan yang membawa kantong plastik sampah. Di sebelah kirinya tampak seekor kucing yang sedang duduk. Pada bagian tengah dari gambar tampak 3 buah tong sampah besar. Ketiga tong sampah tersebut berisikan material sampah yang berbeda, sesuai

dengan jenis sampahnya. Pada *background* terlihat pagar kayu yang memanjang, dan juga tampak sebuah pohon yang mana di pohon tersebut terdapat sebuah sangkar burung beserta dua butir telur, kemudian terdapat figur seekor burung yang terbang hendak menuju ke sangkar, disitu terlihat langit biru cerah tak berawan. *Center of Interest* terdapat pada objek 3 buah tong sampah besar yang berisikan material sampah sesuai dengan jenis sampahnya.

9. Mencari Harta Karun



**Gambar 19 : karya berjudul *Mencari Harta Karun*
 Ukuran: 80x110cm
 Bahan dan Media: Cat Akrilik pada Kertas
 Tahun 2014**

Karya di atas berjudul “*Mencari Harta Karun*”. Dibuat dengan ukuran 80x110cm. Menggunakan teknik basah, pewarnaan secara *opaque* dan sapuan kuas secara *brushstroke*. Karya tersebut menceritakan tentang seorang pemulung yang sedang memeriksa isi dari tong sampah. Bagi sebagian orang, sampah mungkin menjadi masalah. Akan tetapi bagi sebagian orang yang lain lagi, sampah menjadi suatu barang berharga yang bisa ditukar dengan uang untuk menyambung kelangsungan hidup.

Karya tersebut menampilkan figur seorang pemulung berusia paruh baya, hal itu diindikasikan dengan rambut dan jenggot yang berwarna putih. Di sebelah pemulung tampak sebuah tong sampah. Di sekitar si pemulung dan tong sampah terlihat sampah-sampah berserakan seperti pecahan botol, pembungkus makanan, kulit pisang, dan kantong plastik. Pada *background* terlihat deretan gedung tinggi menjulang dengan langit malam berbintang. *Center of Interest* terdapat pada objek pemulung yang sedang mencari sampah pada tong sampah.

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep dalam penciptaan lukisan mengangkat objek sampah dalam kehidupan sehari-hari ke dalam lukisan dengan gaya dekoratif naif. Setiap bentuk/objek dideformasi dan distilisasi menggunakan warna datar diikat warna hitam.
2. Tema dalam penciptaan lukisan mengungkapkan tentang masalah sampah dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari interaksi penulis dengan sampah yang ada di sekitarnya.
3. Visualisasi lukisan menggunakan cat akrilik pada kertas menggunakan teknik basah. Prosesnya diawali dengan pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung dan pemahaman objek tentang sampah. Kemudian pembuatan sketsa di atas kertas, objek pada lukisan dilakukan pengayaan dengan prinsip stilasi, pengubahan dengan deformasi, dan menonjolkan objek yang menjadi ciri khas distorsi. Selanjutnya teknik pewarnaan dengan teknik basah dengan media cat akrilik secara *opaque*, serta kombinasi teknik penggunaan kuas secara *brushstroke*, dan diberi *outline* agar tampak semakin menarik. Finishing karya dengan dicat *clear*, agar terlindung dari goresan,
4. Bentuk lukisan yang divisualisasikan dari tema sampah dalam kehidupan sehari-hari ditampilkan secara dekoratif. Karya yang disajikan sebanyak 9 karya dengan judul sebagai berikut:

Jalan-Jalan Sore (110x80cm), *Halaman Rumah* (80x110cm), *Senja Di Taman* (80x110cm), *Ikan-Ikan Kebingungan* (110x80cm), *Jalanan Kota* (80x110cm), *Teman Sepermainan* (110x80cm), *Gunung Sampah*

(110x80cm), *Diantara Tiga Pilihan* (110x 80cm), *Mencari Harta Karun* (80x110cm).

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Darsono, 2007. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Hasan Shadily, 1984. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4. 2008
- The, Liang Gie. 1996. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta. PBIB.
- Mikke Susanto, 2011. *Diksi Rupa (Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa)*. Yogyakarta: DictiArt Lab dan DJagad Art House.

SUMBER INTERNET

- Kamus Besar Bahasa Indonesia.2014. *Definisi Sampah*
<http://kbbi.web.id/2014/05/05/definisi-sampah/> (diakses 05-05-2014 jam 00:30 WIB)
- Wikipedia.2014.*Definisi Sampah*
<http://wikipedia.co.id/2014/04/09/definisi-sampah/> (diakses 10-05-2014 jam 01.15 WIB)
- Kumpulan Lukisan Dekoratif Indonesia.2014.*Lukisan Dekoratif Indonesia*
<http://www.hasanbisri29.wordpress.com/2014/04/20/> (diakses 22-04-2014 jam 00.25 WIB)
- Ilmu Sipil.2014.*Pengertian Sampah*
<http://ilmusipil.org/2014/05/05/> (diakses 20-05-2014 jam 01.20 WIB)
- Filsafat Pendidikan.2014.*Definisi Observasi*
<http://www.filsafatpendidikan.com/2014/06/04/> (diakses 04-06-2014 jam 02.00 WIB)

SUMBER GAMBAR INTERNET

- <http://www.art-erica.com/> (diakses 20-4-2014 jam 20.30 WIB)
- <http://www.artfront.com.sg/artists/erica-wahyuni/> (diakses 1-5-2014 jam 22.20 WIB)
- <http://wadafinearts.com/artists/heri-dono/> (diakses 1-5-2014 jam 22.45 WIB)

<http://www.walshgallery.com/heri-dono-pleasures-of-chaos-2008/> (diakses 1-5-2014 jam 23.10 WIB)

<http://www.artpaintingsss.com/Home> (diakses 2-5-2014 jam 00.20 WIB)

<http://mazmuzie.blogspot.com/2014/03/popo-iskandar-sang-ahli-lukis-dengan.html> (diakses 2-5-2014 jam 00.30 WIB)

<http://www.olx.co.id/iklan/lukisan-judul-pohon-dan-burung-karya-widayat-87-70571788.html> (diakses 2-5-2014 jam 00.30 WIB)

<http://lelang-lukisanmaestro.blogspot.com/2011/07/lukisan-karya-widajat.html> (diakses 2-5-2014 jam 00.45 WIB)

<http://bradsschoolwork.weebly.com/painter-research.html> (diakses 2-5-2014 jam 00.45 WIB)

<http://boranan.blogspot.in/2011/10/lukisan-picasso-ditemukan-setelah.html> (diakses 10-5-2014 jam 00.20 WIB)

LAMPIRAN